

Strategi Hilirisasi Produk Dalam Mengatasi Produksi Yang Berlimpah Untuk Tanaman Jeruk Di Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci

Sry Rosita, Johannes, Ade Titinifita, Sylvia Kartika WB dan Sumarni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Indonesia

Email authors: sry_rosita@unja.ac.id, simatupangsbr@yahoo.com,
adetitibustama@gmail.com, sylvia_unja@yahoo.com, mm_sumarni@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan pengabdian pada masyarakat adalah untuk mengimplementasikan strategi hilirisasi produk didalam mengatasi produksi yang berlimpah untuk tanaman jeruk di Desa Maro Lolo / Lolo Hilir Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan, wawancara dan menyampaian materi. Target populasi adalah masyarakat di Kecamatan Bukit Kerman. Hasil pengabdian pada masyarakat berupa pelaksanaan pendampingan pada masyarakat untuk memahami strategi hilirisasi produk didalam mengatasi produksi yang berlimpah untuk tanaman jeruk, membantu penyusunan sarana fasilitas pendukung hilirisasi jeruk menjadi produk olahan.

Kata kunci: Agrowisata; produksi_berlimpah; strategi_hilirisasi_produk; tanaman_jeruk.

PENDAHULUAN

Kecamatan Bukit Kerman, merupakan salah satu kabupaten di Kerinci. Secara geografis, luas wilayah Kecamatan Bukit Kerman adalah 26.968 Ha. Dengan desa terbesar berada diwilayah Lolo Gedang yaitu 11.22% sedangkan desa terkecil yaitu di desa Lolo Hilir yaitu 0.01%. Walaupun Desa Maro Lolo / Lolo Hilir merupakan desa terkecil di Kecamatan Bukit Kerman di Kabupaten Kerinci, namun tanah yang subur dan kondisi alam yang sangat Indah yaitu dengan ketinggian $\pm 400 - 900$ meter diatas permukaan laut, Desa Maro Lolo / Lolo Hilir Kecamatan Bukit Kerman merupakan penghasil agro jeruk yang cukup besar di kabupaten Kerinci. ± 70 % masyarakat memiliki perkebunan jeruk yang tumbuh subur dengan hasil yang berlimpah yang dikenal dengan nama jeruk kerinci dengan jenis jeruk; gerga, madu, baby, dan beberapa jenis jeruk lainnya. Data luas wilayah desa di Kecamatan Bukit Kerman secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Luas Wilayah Desa di Kecamatan Bukit Kerman

No	Nama Desa	Luas Wilayah	Persentase
1.	Pasar Kerman	2.463	9,13
2.	Lolo Hilir	1.66	0,01
3.	Lolo Gedang	3.025	11,22
4.	Lolo Kecil	1.376	5,10
5.	Talang Kemuning	2.641	9,79
6.	Tanjung Syam	1.016	3,77
7.	Bintang Merak	1.73	6,42
8.	Pulau Sangkar	1.935	7,18
9.	Pondok	1.003	3,72
10.	Muak	1.542	5,72
11.	Pulau Pandan	1.165	4,32
12.	Pengasi Lama	2.511	9,31
13.	Karang Pandan	1.106	4,10
14.	Pengasi Baru	2030	7,52
15.	Muaro Lulo	1.765	6,54
Jumlah		26.968	100

Sumber: BPS, Kabupaten Kerinci (2020)

Jeruk merupakan salah satu jenis buah dengan rasa yang segar dan kandungan vitamin C yang sangat kaya sehingga sangat nikmat untuk langsung dikonsumsi, namun perkiraan masyarakat di Desa Maro Lolo / Lolo Hilir Kecamatan Bukit Kerman ± 2 tahun mendatang jeruk di Kecamatan Bukit Kerman akan panen raya sehingga harga jeruk cenderung turun dan mengakibatkan kerugian bagi petani. Salah satu bentuk pemberdayaan yang akan dilakukan untuk menghindari kerugian yang diakibatkan panen raya adalah dengan menggunakan pemanfaatan jeruk yang akan dikelola menjadi produk jeruk dan turunannya sebagai bentuk hilirisasi tanaman jeruk.

Gambar 1. Perkebunan Jeruk Milik Masyarakat di Kecamatan Bukit Kerman



Sumber : Observasi awal (2020)

Petani Jeruk dapat memberdayakan hasil panen raya menjadi nilai tambah yang diperoleh dari hasil hilirisasi sehingga dapat memberikan keuntungan nyata bagi para petani jeruk, memudahkan distribusi dan bahkan menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk di Kecamatan Bukit Kerman. Beberapa hasil hilirisasi jeruk dapat diolah menjadi beragam cemilan, minuman, dodol dan lain lain.

Menurut Elizabeth & Anugrah (2020) jika hasil panen dapat diolah maka akan menghasilkan nilai tambah dan nilai jual yang lebih tinggi dengan proses hilirisasi, proses integrasi berbagai kegiatan dimulai dari bahan baku mentah menjadi produk olahan. Yusmeidi (2020) hilirisasi merupakan kegiatan penambahan teknologi yang dapat mengubah bentuk dari produk primer menjadi produk baru, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah.

Beberapa persoalan yang dihadapi petani jeruk didalam pelaksanaan hilirisasi tanaman jeruk bahwa petani belum pernah melakukan hilirisasi jeruk, sehingga para petani masih membutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung strategi hilirisasi tersebut. Pelaksanaan hilirisasi tanaman jeruk di Desa Maro Lolo / Lolo Hilir Kecamatan Bukit Kerman membutuhkan strategi. Strategi menurut Armstrong (2011), merupakan cara pencapaian dalam memaksimalkan tujuan yang unggul, sehingga dengan strategi dapat mengatasi permasalahan yang akan terjadi saat hasil panen berlimpah melalui proses hilirisasi produk.

Berdasarkan uraian pada analisis situasi maka dapat ditetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan terealisasinya strategi hilirisasi produk didalam mengatasi produksi yang berlimpah dan terealisasinya strategi sarana fasilitasi pendukung / teknologi hilirisasi jeruk menjadi produk olahan.

METODE

Lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi di Kecamatan Bukit Kerman, Kabupaten Kerinci. Alasan pemilihan lokasi karena Kecamatan Bukit Kerman terdiri atas beberapa desa penghasil tanaman jeruk, dengan persoalan yang dihadapi yaitu berlimpahnya produksi jeruk yang dihasilkan berdampak pada rendahnya harga jeruk, sehingga memerlukan solusi untuk membuat strategi hilirisasi produk. Waktu pelaksanaan selama 6 bulan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan observasi lapangan, wawancara, dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil produksi jeruk di kecamatan Bukit Kerman saat ini cukup memenuhi permintaan pasar dalam negeri dan diperkirakan mengalami lonjakan di beberapa tahun mendatang. Buah jeruk merupakan tanaman yang saat ini paling banyak ditanam oleh masyarakat di Kecamatan Bukit Kerman, tampak peningkatan yang sangat melonjak dalam tanaman buah yang ditanam di Kecamatan Bukit Kerman dalam kurun waktu 1 (satu) tahun yaitu pada tahun 2018 dan tahun 2019. Peningkatan ini tampak dalam katalog Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci pada laporan Kecamatan Bukit Kerman dalam angka pada tahun 2018 dan 2019 yang di paparkan dalam tabel 2 dan tabel 3 dengan memperlihatkan peningkatan jenis komoditi tanaman buah jeruk yang ditanam di Kecamatan Bukit Kerman.

Tabel 2. Jenis komoditi tanaman buah buahan yang ditanam di Kecamatan Bukit Kerman tahun 2018

No	Jenis Komoditi	Jumlah Pohon
1.	Durian	500
2.	Jeruk	98
3.	Manggis	75
4.	Alpoket	800
5.	Pisang	399
6.	Mangga	60
7.	Rambutan	45
8.	Semangka	1
9.	Salak	2
10.	Nangka	150
11.	Pepaya	450
12.	Jambu Biji	80
13.	Jambu Air	50
Jumlah		2710

Sumber : BPS Kab Kerinci (2019)

Tabel 3. Jenis komoditi tanaman buah buahan yang ditanam di Kecamatan Bukit Kerman tahun 2019

No	Jenis Komoditi	Jumlah Pohon
1.	Durian	498
2.	Jeruk	19.558
3.	Manggis	75
4.	Alpokot	800
5.	Pisang	399
6.	Mangga	60
7.	Rambutan	45
8.	Semangka	1
9.	Salak	2
10.	Nangka	150
11.	Pepaya	449
12.	Jambu Biji	80
13.	Jambu Air	50
Jumlah		22.167

Sumber : BPS Kab Kerinci (2020)

Tampak lonjakan yang sangat besar pada komoditi tanaman jeruk pada tahun 2018 yang berjumlah 98 batang menjadi 19.558 batang pada tahun 2019. Jumlah tanaman buah jeruk tersebut akan terus meningkat dengan besarnya minat masyarakat di Kecamatan Bukit Kerman untuk mengelola perkebunan jeruk menjadi salah satu sumber pendapatan, hal tersebut di akui oleh masyarakat saat kegiatan PPM 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang menyatakan bahwa komoditi tanaman jeruk merupakan tanaman yang sangat menjanjikan, dengan hasil panen yang selalu berlimpah. Sehingga banyak masyarakat yang beralih menjadi petani jeruk dan selalu menambah tanaman jeruk di lahan yang mereka miliki.

Besarnya permintaan akan buah jeruk dan banyaknya masyarakat yang telah memperoleh hasil dari perkebunan jeruk di Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci maka jumlah tanaman jeruk masih akan terus bertambah, terlihat dari banyaknya lahan lahan baru yang saat ini sedang di tanami tanaman jeruk, seperti tampak pada gambar berikut ini:

Gambar 2 Lahan perkebunan jeruk milik masyarakat di Kecamatan Bukit Kerman



Sumber : PPM 2021

Saat ini perkebunan jeruk milik masyarakat bukit kerman telah banyak yang panen. Bahkan bisa dikatakan masyarakat bukit kerman telah menikmati hasil dari perkebunan jeruk yang mereka tanam. Namun yang menjadi kekhawatiran masyarakat yaitu jika panen raya yang diperkirakan 2-3 tahun mendatang akan berdampak turunnya harga jeruk di pasaran sehingga masyarakat di Kecamatan Bukit Kerman sangat membutuhkan solusi yang di perkirakan akan dapat membantu jika terjadi panen raya pada produksi jeruk.

Strategi hilirisasi produk jeruk akan merubah nilai ekonomis dari produk yang tidak layak untuk dijual menjadi produk dengan nilai tambah. Nilai tambah yang diperoleh oleh masyarakat di Kecamatan Bukit Kerman bukan hanya berupa penambahan dari segi finansial namun dapat lebih dari itu, diantaranya; (1) dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan masyarakat, karena jeruk merupakan buah yang dapat beralih bentuk, dapat dikonsumsi secara langsung maupun dengan proses perubahan dari buah jeruk menjadi jenis makanan lainnya, seperti kue bolu jeruk, permen jelly, maupun minuman serbuk, (2) terbukanya peluang usaha untuk produksi olahan yang dapat di lakukan oleh para ibu rumah tangga, remaja putri maupun mereka yang membutuhkan pekerjaan, (3) meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat di Kecamatan Bukit Kerman.

Hilirisasi produk yang telah diuji oleh tim PPM FEB mendapat perhatian khusus oleh masyarakat di Kecamatan Bukit Kerman. Antusias masyarakat terlihat dari keinginan untuk mencoba mengelola jeruk menjadi produk olahan, dengan memanfaatkan jeruk yang masih layak untuk konsumsi menggunakan teknologi yang hampir semua masyarakat khususnya ibu ibu di Kecamatan bukit Kerman memilikinya, yaitu berupa alat perasan jeruk, mixer dan oven.

Melalui strategi hilirisasi produk jeruk, masyarakat di Kecamatan Bukit kerman dapat menggunakan jeruk yang tidak memiliki nilai ekonomis karena jeruk tidak masuk dalam ukuran layak untuk dijual namun sebenarnya masih layak untuk dikonsumsi, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan menjadi produk olahan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Gambar 3 Produk olahan jeruk berupa serbuk sari jeruk dan permen jelly



Sumber PPM 2021

Panen buah jeruk berkisar antara 15 sampai dengan 20 hari untuk sekali panen. Besarnya keinginan masyarakat di kecamatan Bukit Kerman untuk mengembangkan perkebunan jeruk didasari dengan besarnya pendapatan yang akan diperoleh masyarakat dari panen yang dihasilkan. Keadaan alam yang mendukung, menjadikan perkebunan jeruk sangat menjanjikan untuk dikembangkan di Kecamatan Bukit Kerman. Beberapa perkebunan jeruk milik masyarakat di Kecamatan Bukit Kerman telah pula menjadi perkebunan agro dan ekowisata. Banyak para wisata yang datang ke perkebunan jeruk memanfaatkan perkebunan jeruk sebagai lokasi wisata yang sangat menyenangkan untuk berfoto dengan latar belakang pemandangan perkebunan jeruk, memetik dan membeli jeruk serta menjadikan buah jeruk sebagai oleh oleh untuk di bawa pulang.

Perkebunan jeruk yang ditanam dan di kelola dengan benar akan tumbuh subur dan berbuah. Namun tidak sedikit buah jeruk yang diserang oleh lalat buah hingga jatuh dan dibiarkan membusuk ditanah. Jeruk jeruk yang telah jatuh tidak lagi layak untuk dikonsumsi, karena serangan lalat buah mengakibatkan buah jeruk banyak yang berguguran sebelum tingkat kematangan yang sesuai, dan jika dibelah, akan banyak belatung yang disebabkan oleh larva lalat buah yang hidup didalam buah jeruk. Pada buah jeruk yang diserang oleh lalat buah akan tampak pada kulit jeruk yang berlubang di bagian tengah kulit jeruk.

Kerugian yang diakibatkan oleh serangan lalat buah tentu saja akan menyebabkan berkurangnya hasil panen, dan kerugian pendapatan petani jeruk. Jeruk yang jatuh tidak dapat digunakan dalam hilirisasi produk jeruk karena tidak layak untuk dikonsumsi. Gambar buah jeruk yang diserang oleh lalat buah tampak dalam gambar berikut ini:

Gambar 4. Buah Jeruk Gagal Panen akibat Lalat Buah



Sumber PPM 2021

Jeruk yang digunakan dalam hilirisasi produk, walaupun tidak layak untuk dijual namun harus memenuhi standarisasi layak untuk konsumsi, sehingga jeruk yang rusak karena hama tidak masuk dalam proses hilirisasi. Teknik pengolahan yang digunakan pada strategi hilirisasi produksi jeruk yang ditawarkan dalam kegiatan PPM 2021 masih tergolong tradisional, sehingga dapat dipraktekkan langsung oleh ibu ibu PKK maupun masyarakat yang ingin memperoleh nilai tambah dari hilirisasi jeruk.

Fasilitas pendukung atau teknologi dalam proses hilirisasi jeruk menjadi produk olahan menggunakan alat alat yang hampir dimiliki oleh semua ibu ibu atau masyarakat di Kecamatan bukit kerman. Seperti mixer dan oven serta alat alat masak lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkebunan jeruk milik masyarakat bukit kerman telah banyak yang panen, diperkirakan 2-3 tahun mendatang akan terjadi panen raya pada produksi jeruk. Hilirisasi yang ditawarkan oleh Tim PPM bukan hanya mengatasi panen raya yang mungkin saja terjadi sekitar 2 – 3 tahun mendatang, namun juga menawarkan pemanfaatan Jeruk yang di perkirakan tidak layak di jual namun masih layak dikonsumsi sehingga dapat menciptakan nilai ekonomis.

Fasilitas Pendukung / Teknologi Hilirisasi Jeruk Menjadi Produk Olahan. Jeruk yang digunakan dalam hilirisasi produk, walaupun tidak layak untuk dijual namun harus memenuhi standarisasi layak untuk konsumsi, sehingga jeruk yang rusak karena hama tidak masuk dalam proses hilirisasi. Teknik pengolahan yang digunakan pada strategi hilirisasi produksi jeruk yang ditawarkan dalam kegiatan PPM 2021 masih tergolong tradisional. Fasilitas pendukung atau teknologi dalam proses hilirisasi jeruk menjadi produk olahan menggunakan alat alat yang hampir dimiliki oleh semua ibu ibu atau masyarakat di Kecamatan bukit kerman. Seperti mixer dan oven serta alat alat masak lainnya.

Beberapa persoalan yang dihadapi petani jeruk di Desa Maro Lolo / Lolo Hilir Kecamatan Bukit Kerman didalam pelaksanaan hilirisasi tanaman jeruk adalah bahwa petani belum pernah melakukan hilirisasi jeruk, para petani masih membutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung strategi hilirisasi tersebut, sehingga dengan memberdayakan hasil panen raya dapat menjadi nilai tambah yang di peroleh dari hasil hilirisasi sehingga dapat memberikan keuntungan nyata bagi para petani jeruk, memudahkan distribusi dan bahkan menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk di Kecamatan Bukit Kerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. (2011). *Armstrong's handbook of strategic human resource management*. Kogan Page.
- Elizabeth, R., & Anugrah, I. S. (2020). Akselerasi Hilirisasi Produk Agroindustri Berdayasaing Mendongkrak Kesejahteraan PetaniI Dan Ekonomi Pedesaan. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 980–918.
- Yusmeidi, U. (2020). Hilirisasi Kakao Melalui Pola Peningkatan Nilai Tambah Produk Pada Kelompok Tani Mulyojati Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Agribisnis*, 8(1), 71–83.